

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menemukannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibanding dari *fee base income* (Taswan, 2008).

Dalam memberikan pembebanan bunga kepada debitur, ada beberapa metode perhitungan suku bunga yang ada, antara lain: *Flat Rate*, *Annuity*, *Effective Rate*, *Sliding Rate*, dan *Floating Rate*. *Flat Rate* merupakan metode pembebanan suku bunga kredit yang rata setiap kali angsuran, atau total angsuran pokok maupun angsuran bunga sama setiap kali angsuran atau setiap bulan. *Annuity* atau anuitas merupakan metode perhitungan dengan total angsuran per tahun akan sama, sementara angsuran pokok dan angsuran bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun dan angsuran bunga akan menurun, karena bunga dihitung dari saldo akhir kredit. *Effective Rate*, dalam metode ini total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun. *Sliding Rate* merupakan perhitungan bunga kredit dengan total angsuran yang akan menurun setiap kali angsuran. Sedangkan *Floating Rate* merupakan

kebijakan bunga yang dilakukan oleh bank dengan model mengambang. Artinya bank dapat mengubah suku bunga tanpa adanya pemberitahuan kepada debitur (Ismail, 2010).

Pihak bank berlomba-lomba dalam menawarkan suku bunga pinjaman untuk menarik simpati debitur agar melakukan pinjaman. Selain untuk menarik simpati debitur agar melakukan pinjaman, pihak bank juga mempertimbangkan perhitungan suku bunga yang akan diterapkan menggunakan metode yang tepat. Pada saat ini, debitur lebih memilih penawaran pinjaman bank dengan suku bunga menurun. Hal ini dirasa meringankan debitur selaku pihak yang melakukan pinjaman karena setiap bulannya angsuran mengalami penurunan.

Metode perhitungan suku bunga yang tepat diterapkan pihak bank untuk memenuhi kebutuhan debitur akan pinjaman dengan angsuran setiap bulan mengalami penurunan adalah metode Sliding Rate. Dengan metode Sliding Rate, perhitungan bunga kredit dengan total angsuran akan mengalami penurunan setiap kali angsuran. Total angsuran menurun ini karena angsuran pokok akan sama (tidak berubah) setiap kali angsuran, sementara angsuran bunga akan menurun. Penurunan angsuran bunga ini disebabkan karena perhitungan bunga berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman. Saldo akhir pinjaman dihitung dari saldo pinjaman bulan sebelumnya setelah dikurangi dengan angsuran pokok pada bunga berjalan.

Dari permasalahan yang ada maka penelitian ini akan membuat “Aplikasi Perhitungan Angsuran Pinjaman Bank dengan Metode Sliding Rate”. Penerapan Aplikasi Perhitungan Angsuran Pinjaman Bank dengan Metode Sliding Rate ini diharapkan dapat membantu pihak bank selaku kreditor dalam menyajikan laporan pembayaran angsuran pokok pinjaman dan angsuran bunga dari debitur.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuat “Aplikasi Perhitungan Angsuran Pinjaman Bank Dengan Metode Sliding Rate”.

1.3 Batasan Masalah

Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas perhitungan angsuran pinjaman bank dengan metode sliding rate. Mengenai konversi metode perhitungan suku bunga dari sliding rate ke suku bunga yang lain tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara spesifik dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem dapat dipergunakan untuk memasukkan data Debitur.
2. Sistem dapat dipergunakan untuk memasukkan data pinjaman.
3. Sistem dapat dipergunakan untuk memproses data hitung angsuran pinjaman dan hitung pelunasan pinjaman.
4. Pemberian pinjaman tidak memperhitungkan agunan.
5. Pembayaran angsuran pinjaman dilakukan secara non-tunai.

Aplikasi perhitungan angsuran pinjaman bank dengan metode Sliding Rate ini juga dibatasi dalam pembuatan laporan, meliputi:

1. Daftar Debitur.
2. Daftar Transaksi.
3. Jadwal Angsuran Pinjaman.
4. Kartu Piutang Debitur.
5. Laporan Pinjaman Per Debitur Per Periode.
6. Laporan Pinjaman Per Periode.
7. Laporan Pembayaran Angsuran Per Id Transaksi.
8. Laporan Pembayaran Angsuran Per Nomor Bayar.
9. Laporan Pembayaran Angsuran Per Periode.
10. Laporan Pelunasan Per Id Transaksi.
11. Laporan Pelunasan Per Periode.
12. Laporan Penerimaan Denda.
13. Laporan Penerimaan Bunga Per Periode.
14. Laporan Penerimaan Bunga Per Nomor Rekening Per Periode.